

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paedagogik yaitu manusia dapat mendidik dan dididik (Sudarto 2019). Allah SWT menciptakan manusia berbeda dari makhluk lainnya, manusia mempunyai akal untuk berfikir. Pendidikan adalah proses penting yang dibutuhkan agar akal manusia dapat berfungsi dengan baik, dengan proses pendidikan tersebut manusia mengetahui bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran yang mengajarkan tingkah laku salah satunya terdapat pada pelajaran Akidah Akhlak, hal ini mendorong siswa mempunyai keteguhan iman kepada Allah dan mempunyai akhlak seperti yang dicontohnya oleh nabi Muhammad Saw. (Sari and Nazib 2023).

Pembelajaran pada jenjang MI pada pelajaran Akidah Akhlak mengarahkan siswa terhadap kemampuan mempelajari keesaan Allah SWT, mengetahui dan menghafal nama-nama Allah dan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik (*akhlak mahmudah*). Pelajaran akidah akhlak sangat penting di ajarkan kepada siswa dengan baik dan menarik agar mudah dipahami (Kusumawati 2021).

Pemahaman siswa merupakan hal penting dalam pendidikan (Rusydi 2018). Semakin tinggi pemahaman siswa tentang materi Akidah Akhlak akan memberikan pengetahuan yang berfungsi sebagai pandangan hidup. Pemahaman berperan sebagai dasar untuk mencapai hasil belajar pada kegiatan pembelajaran. Untuk itu, dalam memberikan konsep belajar terhadap siswa, pendidik harus memberikan situasi sesuai atau nyata pada materi belajar yang dipelajari dan menumbuhkan kemampuan berfikir. Namun pada kenyataannya disebagian lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah masih terdapat beberapa persoalan, salah satunya yaitu siswa tidak mampu mengerti materi belajar yang akhirnya menghambat kegiatan belajar mengajar salah satunya pada pelajaran Akidah akhlak. Pembelajaran Akidah akhlak selama ini masih banyak

diajarkan dengan metode yang berfokus pada pendidik tanpa menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Qomariyah et al. 2022). Selain itu, karena demi mencapai target pada kurikulum, pendidik memberikan materi pembelajaran yang padat, tidak memperhatikan siswa memahami atau tidaknya materi tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas V MI Ciharalang, yaitu masih banyaknya siswa yang sukar memahami materi terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, konsep-konsep dalam Akidah Akhlak seperti iman, takwa dan akhlak terpuji seringkali bersifat abstrak dan sulit divisualisasikan bagi peserta didik. Ketika kegiatan pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah, pembelajaran menjadi monoton dan hanya berfokus pada pendidik (*teacher center learning*). Siswa cenderung lebih tertarik pada materi yang bersifat konkret dan menyenangkan. Materi Akidah Akhlak yang dianggap terlalu serius dapat mengurangi minat belajar.

Selain itu, berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran masih kurang disebabkan siswa kurang fokus pada saat pembelajaran di kelas dan ketika diberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebagian besar siswa cenderung pasif tidak berani bertanya ketika belum memahami materi pembelajaran yang disajikan guru. Selain itu juga tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran Akidah akhlak. Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah, I (2018) bahwa pada proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak fokus ketika guru menjelaskan melainkan asik dengan kegiatannya, siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan ada juga siswa yang terlihat tidak semangat pada saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Fauziyah, S (2018) menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak, guru hanya menggunakan

metode ceramah tanpa diselingi dengan penggunaan media.

Oleh karena itu, media pembelajaran yang bersifat konkret diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merencanakan dan menghasilkan sumber-sumber belajar yang mendukung pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Sutikno and Rosyidah 2009). Penyampaian pesan pembelajaran tidak hanya berasal dari guru, melainkan juga dari sumber belajar lain yang direncanakan dan disiapkan oleh guru.

Media pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, sehingga penggunaan media tersebut dapat bermanfaat pada proses pembelajaran (Sutikno and Rosyidah 2009). Secanggih apapun media pembelajaran, tidak akan efektif jika isi dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan. Cara penggunaan yang tidak tepat juga akan mengurangi manfaat dari penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, pembuatan media perlu perencanaan yang matang, tidak hanya dalam pembuatannya, tetapi juga dalam pemanfaatan dan cara penggunaannya. Media pembelajaran dikatakan efektif jika penggunaan dan pemanfaatannya direncanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa salah satunya menggunakan media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak saat halamannya dibuka, hal ini memberikan visualisasi yang menarik dan membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari (Setyanigrum 2020). Tampilan yang terdapat di media *Pop Up Book* merupakan daya tarik siswa untuk belajar dengan semangat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana desain media pembelajaran *Pop Up Book* yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI?
2. Bagaimana uji validasi media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan desain media pembelajaran *Pop Up Book* yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.
2. Mendeskripsikan uji validasi pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.
3. Mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.
4. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman siswa setelah menggunakan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide kreatif untuk pengembangan media pembelajaran, memotivasi serta membangkitkan

semangat belajar siswa dan memberikan wawasan baru mengenai media *Pop Up Book* terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna (*Al- Muhyi, Al- Mumiit, Al- Baa;its*).

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam memahami materi tentang mengenal Allah melalui asmaul husna (*Al-Muhyi, Al-Mumiit, Al-Baa 'its*), serta mempermudah siswa dalam memahami materi.
- b) Bagi guru dapat memberikan sebuah ide dalam penggunaan media pembelajaran yang beragam serta membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara lebih praktis dan efisien.
- c) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian serta mendorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri terutama dalam penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran akidah akhlak.

E. Ruang Lingkup dan batasan penelitian

Ruang lingkup atau batasan penelitian dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di Mi Ciharalang.
2. Penelitian ini mencakup mata pelajaran Akidah akhlak dengan materi mengenal Allah melalui Asmaul husna (*Al-Muhyi. Al-Mumit. Al-Baa 'its*)
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pop Up Book*.
4. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book*.

F. Kerangka Berfikir

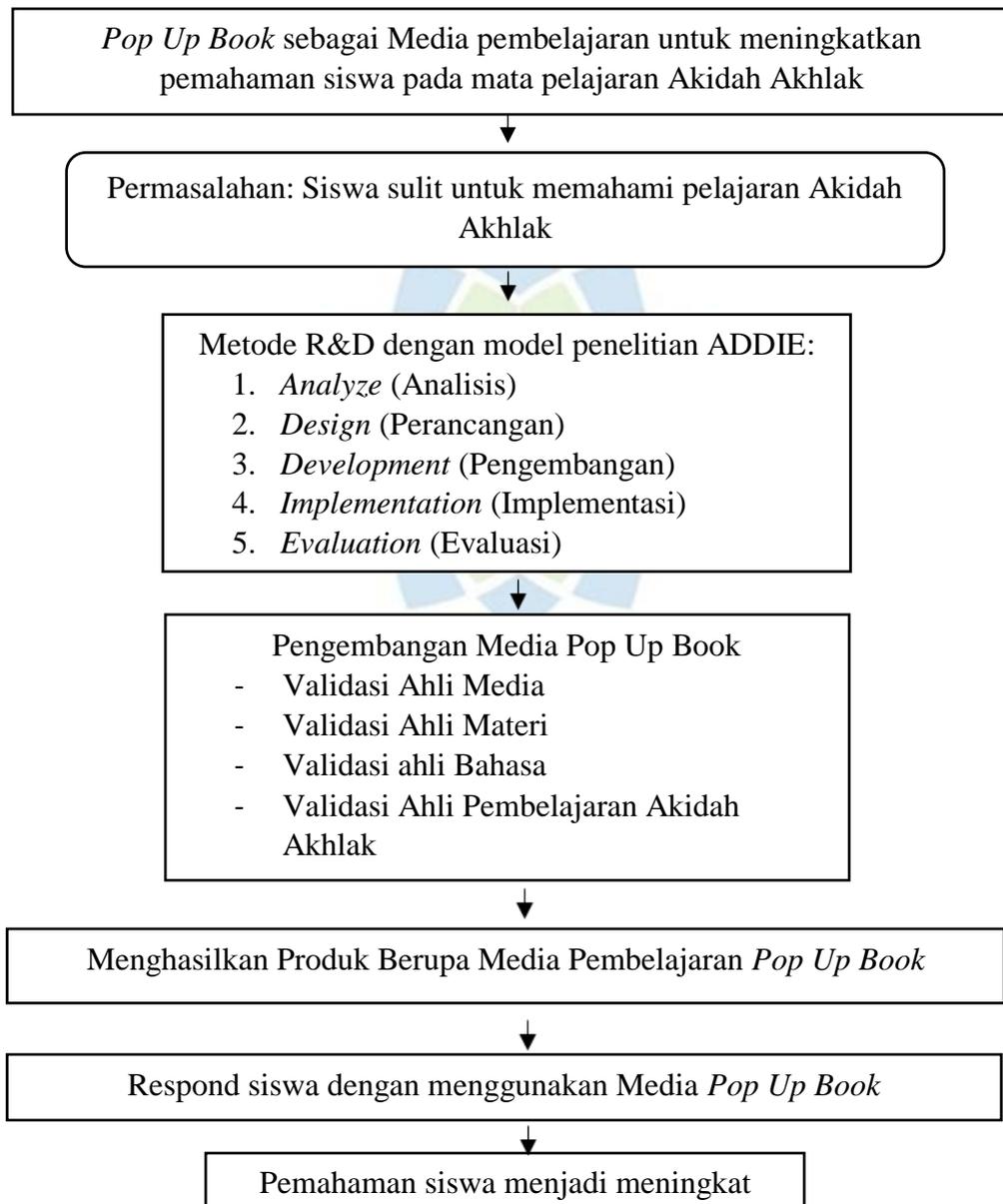
Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan bahkan siswa bermain dengan teman yang dekat dengan tempat duduknya. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pemahaman siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang memiliki pengaruh besar pada pemahaman siswa yaitu aktivitas guru dan siswa di kelas dalam proses pembelajaran. Untuk membangun semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru harus dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik siswa untuk semangat belajar dan dapat digunakan dengan mudah oleh siswa.

Permasalahan yang terjadi dapat dijawab menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan media *Pop Up Book* dengan pertimbangan manfaat yang diperoleh oleh guru atau siswa. Guru harus berinovasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penggunaan media *Pop Up Book* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini mengacu pada penelitain R&D yang mengacu pada ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implemetation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Dalam proses pembuatan media *Pop Up Book* tidak lepas dari arahan dan masukan dari beberapa ahli untuk memvalidasi media tersebut layak untuk digunakan untuk proses pembelajaran. Bukan hanya validasi dari para ahli tetapi respon dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui respon siswa setelah belajar menggunakan media tersebut.

Penggunaan media pembelajaran merukan langkah kreatif dan efektif untuk proses pembelajaran tanpa melupakan sumber belajar lain seperti buku. Berikut adalah kerangka berfikir penelitian pengembangan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada mata pelajaran mengenai mengenal Allah melalui Asmaul Husna (Al-Muhyi, Al-Mumiit, Al-Baa'its) di Madrasah Ibtidaiyah.



Gambar 1. 1 Kerangka berfikir Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Nuryadi et al. 2017). Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan media *Pop Up Book*.

H_1 :Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan media *Pop Up Book*.

H. Penelitian Terdahulu

1. F. Fauzia Asseqaf (2022) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permula siswa Kelas 1 SD/MI” menyatakan bahwa pengembangan *Pop Up Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permula. Validasi ahli media menunjukkan hasil yang sangat layak (92,1% dan 97,3%), validasi ahli bahasa menunjukkan hasil yang layak dan sangat layak (80% dan 84,4%), dan penilaian guru dari 2 sekolah memperoleh sangat layak. Uji coba lapangan pada siswa di dua sekolah menunjukkan respon yang sangat baik, SDN 5 Mekar Batin Natar memperoleh persentase rata-rata sebesar 100% dan uji lapangan di MIN 1 Pesawaran memperoleh persentase sebesar 96%, serta respon pendidik dari kedua sekolah memperoleh persentase skor sebesar 91%. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media *Pop Up Book*. Perbedaan terletak pada fokus mata pelajaran, kemampuan yang akan dievaluasi setelah penggunaan media dan sekolah jumlah sekolah yang diteliti.
2. M. Lutfi Al-Hadi (2021) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Materi Daur Hidup Kupu-kupu Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Tepi Air” menyatakan bahwa media *Pop Up Book* yang valid dan praktis. Pada tahap pertama, penilaian oleh ahli materi menunjukkan validitas yang cukup valid dengan skor 2,1 dan pada tahap kedua, validitasnya sangat valid dengan skor rata-rata 4,1. Sementara itu,

penilaian oleh ahli media menunjukkan validitas yang sangat valid pada kedua tahap. Dengan skor 3,7 pada tahap pertama dan 4,3 pada tahap kedua. Media *Pop Up Book* juga membuat siswa tertarik dalam belajar dan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terhadap pada pemilihan media pembelajaran *Pop Up Book* dan kemampuan yang ingin ditingkatkan yaitu tentang kemampuan pemahaman siswa. Perbedaan penelitian dengan peneliti yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada mata pelajaran yang diambil.

3. Harlinda Syofyan (2020), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran IPA di SD” dilihat dari validasi media pembelajaran *Pop Up Book* materi hewan di sekitarku di kelas 1 SD adalah baik atau layak digunakan dikelas 1 SD sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terhadap pemilihan media pembelajaran *Pop Up Book*. Perbedaan penelitian dengan peneliti yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada mata pelajaran yang diambil. Pada penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA dan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Handaruni Dewanti, dkk (2018), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo” menyatakan bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* dapat menarik perhatian siswa, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas. Dengan demikian penggunaan emdia sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validatirm diperoleh persentase 95,71% dari validasi ahli media, 94, 893% dari ahli materi, 95,17% dari ahli pengguna (guru) dan 93% dari uji pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95,20% dengan kriteria “ Sangat Valid”. Maka media ini sangat layak

untuk digunakan dalam pembelajaran tematik pada *sistem lingkungan tempat tinggalku*. Persamaan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama membahas tentang pengembangan media *Pop Up Book*, perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang akan diteliti.

5. Putri Rahayu Ningsih (2020) dalam skripsinya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI”. Menyatakan bahwa dengan pengembangan media *Pop Up Book* efektif membantu siswa dalam belajar tematik khususnya di kelas IV SD/MI. Berikut hasil validasi pada media pembelajaran *Pop Up Book* oleh ahli media memperoleh rata-rata persentase 81,91% dengan kriteria sangat layak, ahli materi memberikan nilai rata-rata persentase 87,62% dengan kriteria sangat layak, ahli bahasa memberikan nilai rata-rata persentase 87,78% dengan kriteria sangat layak. Penilaian pada respon pendidik memperoleh rata-rata persentase 90,56% dengan kriteria sangat layak dan respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil di mendapatkan rata-rata persentase 95,00% dengan kategori sangat layak, serta uji coba kelompok besar pada dua sekolah mendapatkan persentase 92% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan pembelajaran tematik kelas IV SD/MI yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama akan membahas tentang pengembangan media *Pop Up Book* pada jenjang SD/MI. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, pelajaran pada penelitian ini adalah pelajaran tematik dan pelajaran pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada pelajaran Akidah akhlak dan pada penelitian ini ujicoba pada kelas besar menggunakan dua sekolah terdapat MI dan SD yaitu MI Masyariqul anwar dan SDN 04 Gedong Air Bannar dan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan satu sekolah yaitu di MI Ciiharalang. Pada penelitian ini hanya menguji kelayakan penggunaan media pada saat pembelajaran sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu

menguji kelayakan penggunaan media yang berpengaruh pada pemahaman setiap siswa di kelas V MI Ciharalang.

